

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendidikan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena yang ada secara mendalam terkait dengan strategi mengajar fiqih materi *Faraidh* di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum.

Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif merupakan pendekatan yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi alamiah objek yang diteliti penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang bersifat alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi⁴⁵. Dalam konteks penelitian pendidikan, pendekatan ini sangat tepat digunakan untuk mengkaji proses pembelajaran, termasuk strategi mengajar guru, karena mampu menangkap realitas pembelajaran secara utuh dan kontekstual.

Penelitian deskriptif dalam pendekatan kualitatif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta karakteristik fenomena yang diteliti⁴⁶ menjelaskan bahwa penelitian deskriptif berfokus pada upaya menggambarkan suatu keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya tanpa memanipulasi variabel yang diteliti. Dengan

⁴⁵ Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*.

⁴⁶ Nazir, M. (2017). *Metode Penelitian*.

demikian, penelitian deskriptif kualitatif tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang suatu fenomena sosial atau pendidikan⁴⁷ menyatakan bahwa penelitian kualitatif deskriptif menekankan pada proses, makna, dan pemahaman terhadap perilaku manusia berdasarkan sudut pandang subjek penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam strategi mengajar yang digunakan guru, termasuk pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang diterapkan dalam mengajarkan materi Faraidh. Hal ini penting karena strategi mengajar tidak dapat dipahami secara optimal hanya melalui data kuantitatif, melainkan perlu dianalisis melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam pembelajaran fiqih, khususnya materi Faraidh yang bersifat konseptual dan aplikatif, pendekatan kualitatif deskriptif sangat relevan karena mampu mengungkap bagaimana guru merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran serta bagaimana santri merespons proses tersebut⁴⁸, penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena pendidikan secara mendalam dalam konteks tertentu, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang praktik pembelajaran yang berlangsung di lapangan.

Dengan demikian, penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara

⁴⁷ Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

⁴⁸ Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.

mendalam strategi mengajar guru fiqh materi Faraidh di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum, sesuai dengan kondisi nyata pembelajaran yang terjadi di kelas.

B. Setting Penelitian

Alamat Lengkap: Jl. Mahligai KM. 7.200, Kelurahan Kertak Hanyar, Kecamatan Kertak Hanyar, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Kode Pos: 70654. Provinsi: Kalimantan Selatan

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Subjek penelitian merupakan pihak atau sumber data utama yang memberikan informasi terkait fokus penelitian. Menurut Sugiyono (2019)⁴⁹, subjek penelitian adalah orang atau pihak yang menjadi sumber data dalam penelitian kualitatif, yang dipilih karena dianggap paling mengetahui dan memahami fenomena yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. menjelaskan bahwa subjek penelitian dalam pendekatan kualitatif adalah individu yang terlibat langsung dalam situasi sosial yang diteliti dan mampu memberikan data secara mendalam melalui pengalaman dan pandangannya.⁵⁰

Berdasarkan landasan tersebut, subjek penelitian ini adalah guru fiqh dan santri Madrasah Aliyah yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran

⁴⁹ Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*.

⁵⁰ Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

materi Faraidh. Guru fiqh dipilih sebagai subjek penelitian karena berperan sebagai pelaksana strategi mengajar, sedangkan santri dipilih karena menjadi pihak yang menerima dan merespons strategi pembelajaran tersebut. Keterlibatan kedua subjek ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang komprehensif mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta dampak strategi mengajar fiqh materi Faraidh terhadap pemahaman santri.

Subjek penelitian ini adalah guru fiqh dan santri Madrasah Aliyah Negeri yang mengajarkan dan menerima materi *Faraidh*.

2. Objek

Objek penelitian merupakan fokus utama yang dikaji atau masalah yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian., objek penelitian adalah variabel atau aspek tertentu yang diteliti dan dianalisis untuk memperoleh jawaban atas permasalahan penelitian.⁵¹ Dalam penelitian kualitatif, objek penelitian tidak selalu berbentuk variabel yang terukur secara kuantitatif, melainkan dapat berupa proses, aktivitas, atau fenomena sosial yang terjadi secara alamiah. objek penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dan proses daripada hasil akhir⁵².

Sehubungan dengan hal tersebut, objek penelitian ini adalah strategi mengajar guru fiqh dalam pengajaran materi Faraidh. Strategi mengajar yang dimaksud mencakup pendekatan, metode, teknik, dan langkah-langkah pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi Faraidh.

⁵¹ Arikunto, S. (3026). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.

⁵² Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*.

Selain itu, penelitian ini juga mengkaji bagaimana strategi tersebut berpengaruh terhadap tingkat pemahaman santri, baik secara konseptual maupun aplikatif, dalam memahami hukum dan perhitungan pembagian warisan. Dengan demikian, objek penelitian ini berfokus pada proses pembelajaran fiqh materi Faraidh yang berlangsung di kelas sebagai suatu fenomena pendidikan yang dianalisis secara mendalam.

Objek penelitian ini adalah strategi mengajar guru fiqh dalam pengajaran materi *Faraidh* serta pengaruhnya terhadap pemahaman santri.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

a. Data Primer (Utama)

Data primer dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri Kabupaten Banjar. Data primer difokuskan pada informasi mengenai strategi mengajar guru Fiqh dalam menyampaikan materi faraidh kepada santri. Data yang dikumpulkan meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, metode, pendekatan, dan media yang digunakan guru, serta teknik evaluasi pembelajaran materi faraidh. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data mengenai kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran beserta upaya yang dilakukan untuk mengatasinya. Data lainnya diperoleh melalui observasi terhadap aktivitas pembelajaran di kelas, interaksi antara guru dan santri, tingkat partisipasi santri selama proses pembelajaran, serta tanggapan santri terhadap strategi mengajar yang

diterapkan guru. Oleh karena itu, sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Fiqih sebagai informan utama, santri sebagai informan pendukung, serta pihak pesantren yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran.

b. Data Sekunder (Pendukung)

Data sekunder dalam penelitian ini merupakan data pendukung yang diperoleh dari berbagai dokumen dan sumber tertulis yang berkaitan dengan objek penelitian. Data tersebut meliputi profil Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri Kabupaten Banjar, sejarah berdirinya pesantren, visi dan misi, struktur organisasi, data guru dan santri, kurikulum, silabus, jadwal pembelajaran Fiqih, serta buku, kitab, atau bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran materi faraidh. Selain itu, data sekunder juga diperoleh dari dokumen administrasi pesantren, foto-foto kegiatan pembelajaran, arsip yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, serta berbagai literatur berupa buku, jurnal ilmiah, skripsi, tesis, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan strategi mengajar guru Fiqih dan pembelajaran materi faraidh. Data sekunder ini digunakan sebagai pendukung dan pelengkap data primer sehingga hasil penelitian dapat disajikan secara lebih komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Mengamati proses pembelajaran di kelas yang melibatkan materi *Faraidh*. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan

dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian untuk memperoleh gambaran nyata mengenai fenomena yang diteliti. Menurut Sugiyono (2019)⁵³, observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk meneliti perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam dengan cara pengamatan secara sistematis. Dalam penelitian kualitatif, observasi digunakan untuk memahami situasi sosial secara menyeluruh, termasuk interaksi antara guru dan santri dalam proses pembelajaran. Moleong (2021)⁵⁴ menegaskan bahwa observasi memungkinkan peneliti untuk menangkap data faktual mengenai aktivitas pembelajaran sebagaimana berlangsung secara alami. Oleh karena itu, dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran di kelas yang melibatkan materi Faraidh, khususnya terkait strategi mengajar guru fiqih, metode yang digunakan, serta respons santri selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

2. Wawancara

Untuk menggali informasi mengenai strategi pembelajaran, peneliti melakukan wawancara dengan guru Fiqih dan santri. Wawancara merupakan salah satu Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab secara langsung antara peneliti dan informan guna memperoleh data yang mendalam serta relevan dengan fokus penelitian. Menurut Moleong (2021)⁵⁵, wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber, untuk memperoleh data yang relevan dengan fokus penelitian.

⁵³ Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*.

⁵⁴ Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*

⁵⁵ Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*

Sugiyono (2019)⁵⁶ menyatakan bahwa wawancara digunakan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden, terutama yang berkaitan dengan pengalaman, persepsi, dan pandangan mereka. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan guru fiqih dan santri untuk menggali informasi mengenai strategi pengajaran materi Faraidh, kendala yang dihadapi dalam pembelajaran, serta tingkat pemahaman santri terhadap materi yang diajarkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis berbagai dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian, termasuk bahan ajar dan materi pembelajaran yang digunakan selama kegiatan pembelajaran. Menurut Arikunto (2016)⁵⁷, metode dokumentasi adalah cara memperoleh data melalui dokumen tertulis, gambar, atau arsip yang relevan dengan penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa silabus, RPP, bahan ajar, catatan pembelajaran, maupun hasil evaluasi. Sugiyono (2019)⁵⁸ menjelaskan bahwa dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung yang dapat memperkuat dan melengkapi data hasil observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bahan ajar dan materi pembelajaran fiqih yang digunakan guru dalam mengajarkan materi Faraidh, sehingga peneliti dapat memahami perencanaan dan pelaksanaan strategi mengajar secara lebih komprehensif.

⁵⁶ Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*.

⁵⁷ Arikunto, S. (3026). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.

⁵⁸ Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*.

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif menggunakan teknik analisis tematik, dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terus-menerus sejak pengumpulan data hingga penelitian selesai. Salah satu model analisis data kualitatif yang banyak digunakan adalah model yang dikemukakan oleh **Miles dan Huberman**. Menurut **Miles, Huberman, dan Saldaña (2014)**⁵⁹, analisis data kualitatif terdiri atas tiga alur kegiatan yang berlangsung secara bersamaan, yaitu **reduksi data (data reduction)**, **penyajian data (data display)**, dan **penarikan kesimpulan atau verifikasi (conclusion drawing/verification)**. Model ini menekankan bahwa analisis data bukanlah tahap akhir penelitian, melainkan proses yang berlangsung secara interaktif dan berkelanjutan.

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, serta transformasi data kasar yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Miles dan Huberman, reduksi data bertujuan untuk menajamkan fokus penelitian dengan mengelompokkan data yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan memilah informasi yang berkaitan dengan strategi mengajar guru fiqih materi Faraidh, seperti pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang digunakan.

⁵⁹ Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*.

Penyajian data adalah kegiatan menyusun dan menyajikan data yang telah direduksi dalam bentuk yang terorganisir sehingga mudah dipahami. Miles dan Huberman menjelaskan bahwa penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, matriks, tabel, atau bagan. Penyajian data bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam melihat pola, hubungan, dan kecenderungan dari data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan melalui uraian naratif mengenai pelaksanaan strategi mengajar fiqih materi Faraidh di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum.

Tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses memberikan makna terhadap data yang telah disajikan serta melakukan pengecekan kembali terhadap temuan penelitian. Menurut Miles dan Huberman, kesimpulan awal yang diperoleh masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila ditemukan bukti-bukti baru yang lebih kuat. Oleh karena itu, verifikasi dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian untuk memastikan keabsahan dan konsistensi data. Melalui tahap ini, peneliti dapat menarik kesimpulan yang valid mengenai strategi mengajar guru fiqih materi Faraidh dan pengaruhnya terhadap pemahaman siswa.

G. Teknik Validitas dan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan aspek penting dalam penelitian kualitatif untuk menjamin bahwa data dan temuan penelitian dapat dipercaya serta sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.⁶⁰, keabsahan data dalam

⁶⁰ Moleong, L .J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*

penelitian kualitatif bertujuan untuk membuktikan bahwa apa yang dilaporkan peneliti sesuai dengan kenyataan yang terjadi pada subjek penelitian. Oleh karena itu, diperlukan teknik pemeriksaan keabsahan data agar hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan (credibility) yang tinggi.

Salah satu teknik utama dalam menjaga keabsahan data adalah **triangulasi**. Menurut **Sugiyono (2019)**⁶¹, triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dengan memanfaatkan sumber atau cara lain di luar data yang diperoleh sebagai bahan pembandingan. Triangulasi dapat dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Pada penelitian ini, triangulasi sumber diterapkan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru Fiqih dan santri. Triangulasi teknik dilakukan dengan mencocokkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu triangulasi waktu dilaksanakan dengan mengumpulkan data pada waktu yang berbeda guna memastikan konsistensi data terkait strategi pembelajaran Fiqih pada materi faraidh.

Selain triangulasi, **member check** juga digunakan sebagai teknik untuk meningkatkan validitas data.⁶², member check dilakukan dengan cara mengonfirmasikan kembali hasil wawancara atau temuan penelitian kepada informan untuk memastikan kesesuaian antara data yang diperoleh dengan maksud dan pengalaman informan. Dalam penelitian ini, member check dilakukan

⁶¹ Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*.

⁶² Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.

dengan mengonfirmasikan hasil wawancara kepada guru fiqih dan beberapa santri untuk memastikan kebenaran informasi terkait strategi pengajaran materi Faraidh. Teknik keabsahan data lainnya adalah **ketekunan pengamatan (persistent observation)**. ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara mengamati secara cermat dan berkesinambungan terhadap situasi dan kondisi pembelajaran sehingga peneliti dapat memahami fenomena secara mendalam. Melalui ketekunan pengamatan, peneliti dapat membedakan informasi yang relevan dan tidak relevan terkait strategi mengajar guru fiqih dalam pembelajaran Faraidh. Dengan menerapkan teknik triangulasi, member check, dan ketekunan pengamatan, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Teknik-teknik tersebut memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang akurat mengenai strategi mengajar guru fiqih materi Faraidh serta dampaknya terhadap pemahaman santri di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum.⁶³

⁶³ Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.